

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

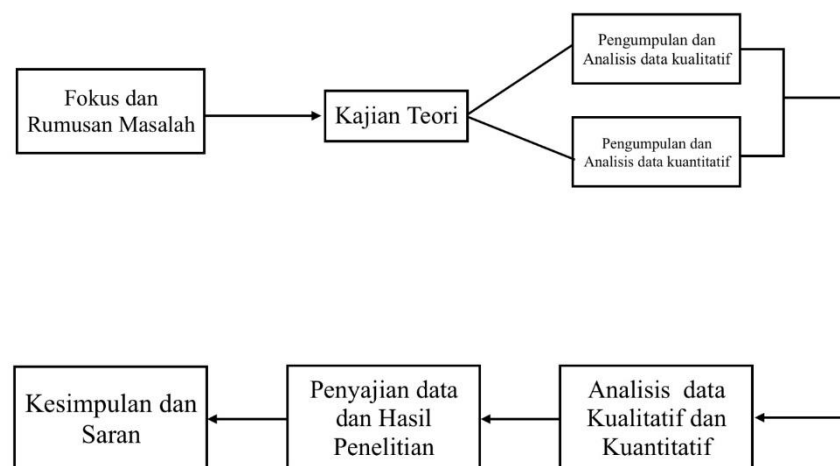
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode campuran (*mixed method*), dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2014) "*mixed method research is an approach to inquiry that combines or associates both qualitative and quantitative forms of research.*" Metode campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam, dalam konteks waktu dan situasi yang spesifik, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi. Sementara itu, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga tahap pembuatan desain penelitiannya.

Dalam penelitian ini, metode yang lebih dominan adalah metode kualitatif, sedangkan metode kuantitatif berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan desain campuran tidak berimbang, yang dikenal sebagai *Concurrent Embedded Design*. Menurut John W. Creswell (2011), *Concurrent Embedded Strategy* yang mana strategi penelitian metode campuran yang dapat dikenali dari fase pengumpulan datanya, di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan. Berbeda dengan model triangulasi tradisional, strategi *concurrent embedded*

memiliki metode utama yang memandu proyek dan metode sekunder yang memberikan peran pendukung dalam prosedurnya.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa menurut John W. Creswell, *Concurrent Embedded Strategy* adalah metode penelitian yang mengombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersamaan dengan bobot metode yang berbeda. Dalam model ini, terdapat data primer (data utama) dan data sekunder (data pendukung) (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah penelitian dengan pendekatan *Mix Methods* menggunakan desain *Concurrent Embedded Design* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian



B. Metode Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini menerapkan metode campuran (*Mixed Method*) dengan metode penelitian kualitatif sebagai metode utama (desain campuran tidak berimbang). Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dan diwajibkan, karena peneliti tidak hanya menggunakan instrumen penelitian tetapi juga bertindak sebagai instrumen itu sendiri. Selain itu, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, analis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian (Zainal Arifin, 2014).

Penelitian kualitatif yang menjadi metode utama dalam penelitian ini memerlukan pengamatan mendalam terhadap objek penelitian, yaitu proses pembelajaran online. Oleh karena itu, peneliti harus hadir, mengamati, dan terjun langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar mendapatkan data yang mendalam dan valid. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Cigugur Tengah, karena memiliki anak-anak dalam rentang usia empat hingga lima tahun, fasilitas pendidikan anak usia dini di Cigugur Tengah mungkin menjadi tempat yang ideal. Sebagian besar tempat juga memiliki ruang kelas yang dapat digunakan untuk sesi terapi musik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan *Mix Methods* dengan desain *Concurrent Embedded Design*, penelitian ini mengumpulkan dua jenis data. Pertama, data kualitatif yang berasal dari wawancara dan pengamatan atau observasi. Kedua, data kuantitatif yang diperoleh dari penelusuran dokumen nilai peserta didik.

2. Sumber Data

a. Data Kualitatif

1) Wawancara

Data diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, guru, dan terapis yang terlibat dalam menangani anak-anak yang mengalami tantrum. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penyebab, bentuk, dan frekuensi tantrum, serta efektivitas *Art Therapy* dengan media seni musik dalam mengatasi tantrum.

2) Observasi

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak-anak selama sesi *Art Therapy* dengan media seni musik. Observasi ini dilakukan untuk melihat perubahan perilaku anak sebelum, selama, dan setelah terapi.

b. Data Kuantitatif

1) Penelusuran Dokumen

Data diperoleh dari dokumen nilai perkembangan anak, seperti laporan perkembangan dari guru atau catatan kesehatan dari terapis. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi mengenai perkembangan emosional dan perilaku anak sebelum dan sesudah intervensi *Art Therapy* dengan media seni musik.

c. Sumber Pendukung

1) Literatur dan Studi Terdahulu

Data tambahan diperoleh dari kajian literatur dan studi terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan *Art Therapy* dan seni musik untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini. Literatur ini membantu memperkuat dasar teori dan metode penelitian yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan 15-20 orang tua dan anak sesi *Art Therapy* dengan media seni musik. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai penyebab dan frekuensi tantrum pada anak, serta persepsi dan pengalaman mereka tentang efektivitas *Art Therapy* dengan media seni musik. Dengan metode wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti

mendapatkan data yang mendalam dan luas sesuai dengan topik yang diteliti.

Prosedur penerapan *Art Therapy* tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Prosedur *Art Therapy* Seni Musik

No.	Prosedur	Durasi	Tahapan
1.	Menyiapkan ruang terapi, alat musik, dan bahan pendukung lainnya.	20"	1. Memastikan ruang terapi nyaman dan bebas dari gangguan. 2. Memastikan berbagai alat musik yang aman dan sesuai untuk anak-anak, seperti drum kecil, marakas, tamborin, dan <i>xilofon</i>. 3. Menyediakan materi pendukung seperti rekaman musik, lembar kerja kreatif, dan alat tulis.
2.	Mengenalkan anak-anak pada konsep terapi musik dan alat musik yang akan digunakan.	15"	1. Menjelaskan tujuan sesi <i>Art Therapy</i> seni musik kepada anak-anak dengan cara yang mudah dipahami. 2. Memperkenalkan alat musik dan mengajarkan cara penggunaannya. 3. Buat suasana yang menyenangkan dan inklusif untuk membangun rasa percaya diri anak.
3.	Pelaksanaan kegiatan <i>Art Therapy</i> seni musik yang telah direncanakan	50"	1. Improvisasi Musik (10 menit): Anak-anak diberi kesempatan untuk bermain alat musik secara bebas dan spontan. 2. Bernyanyi dan Lagu (10 menit): Menggunakan lagu-lagu yang dikenal atau lagu baru untuk bernyanyi bersama. 3. Pendengaran Musik Terstruktur (5-10 menit): Memutar musik yang menenangkan dan mengajak anak-anak untuk duduk dan mendengarkan. 4. Permainan Ritme (10 menit): Menggunakan alat musik perkusi untuk bermain ritme sederhana bersama-sama. 5. Musik dan Gerakan (10 menit): Menggabungkan musik dengan

			gerakan tarian atau aktivitas fisik lainnya.
4.	Mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka selama sesi terapi seni musik	15"	1. Mengajak anak-anak untuk berbicara tentang apa yang mereka rasakan selama sesi. 2. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui kata-kata atau gambar. 3. Terapis memberikan umpan balik positif dan mendorong anak-anak untuk berbagi dengan kelompok.
5.	Mengakhiri sesi dengan cara yang positif dan memberikan penugasan untuk di rumah.	10"	1. Ringkas kegiatan yang telah dilakukan dan apresiasi partisipasi anak-anak. 2. Berikan tugas kecil untuk di rumah, seperti mendengarkan musik tertentu atau membuat alat musik sederhana. 3. Pastikan anak-anak merasa positif dan bersemangat untuk sesi berikutnya.

Berdasarkan tabel 3.1 proses *Art Therapy* seni musik dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif, interaksi sosial positif, dan pengelolaan emosi yang baik pada anak-anak usia dini yang mengalami perilaku tantrum. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek musik, tetapi juga memperhatikan pengembangan sosial-emosional meliputi menyanyi, bermain alat musik, dan kreativitas seni visual.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan 10 hingga 30 anak-anak dengan orang tua yang berpartisipasi dalam sesi *Art Therapy* dengan media seni musik. Hal ini bertujuan untuk mengamati perubahan perilaku anak sebelum, selama, dan setelah sesi

terapi untuk menilai dampak terapi terhadap perilaku tantrum. Dengan metode observasi partisipatif di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan terapi untuk mendapatkan data langsung dan real-time.

Tabel 3.2 Proses Art Therapy

No.	Proses	Durasi	Tahapan
1.	Setting Kelompok	20"	1. Menyiapkan ruang yang cukup luas dengan meja dan kursi yang nyaman. Pastikan area tersebut bebas dari gangguan dan memiliki pencahayaan yang baik. 2. Menyediakan berbagai alat melukis dan menggambar seperti kertas, krayon, pensil warna, dan cat air. Pastikan semua alat dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan. 3. Mengatur anak-anak dalam kelompok kecil atau secara individu, tergantung pada jumlah peserta dan tujuan sesi.
2.	<i>Warm up, Mindfulness / relaxation, Drawing</i>	15"	1. Mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan aktivitas sederhana seperti bermain permainan ringan atau melakukan gerakan tubuh ringan untuk mengurangi ketegangan. 2. Perkenalkan tema atau tujuan sesi dengan cara yang menyenangkan, seperti bercerita atau berdiskusi singkat. 3. Memberikan instruksi tentang apa yang harus digambar atau dilukis, misalnya menggambar perasaan mereka atau menggambar sesuatu yang mereka sukai.
3.	Psikoedukasi, proses terapi, dan terminasi.	50"	1. Anak-anak diberikan ruang untuk menggambar dengan bebas dan tanpa tekanan waktu. 2. Memberikan arahan pada anak

			untuk menggunakan warna dan bentuk yang mereka pilih untuk mengekspresikan diri.
4.	Pengamatan dan Refleksi	15"	1. Mengamati perilaku dan respons anak-anak selama sesi 2. Menilai bagaimana mereka terlibat dan bereaksi terhadap kegiatan. 3. Meluangkan waktu untuk merenungkan apa yang berhasil dan apa yang bisa diperbaiki untuk sesi mendatang

3. Penelusuran Dokumen

Penelitian ini menggunakan dokumen nilai perkembangan anak, laporan perkembangan dari guru, dan catatan kesehatan dari terapis. Yang bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai perkembangan emosional dan perilaku anak sebelum dan setelah intervensi *Art Therapy*. Dengan metode analisis dokumen yang sudah ada untuk menilai perubahan yang terjadi selama periode penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini bertujuan untuk mendukung teori dan metode penelitian dengan data sekunder dari penelitian terdahulu yang relevan. Dengan metode mengkaji literatur yang berkaitan dengan *Art Therapy*, seni musik, dan perilaku tantrum pada anak usia dini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data kualitatif (data primer)

Dalam menganalisis data kualitatif yang merupakan data utama dari penelitian ini, saya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini melibatkan proses analisis yang mencakup penguraian, penjelasan, dan penjelasan rinci dari berbagai kondisi dan situasi yang terdapat dalam data yang telah terkumpul, baik itu dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Mulai dari tahap sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan penelitian, saya telah memulai proses analisis data. Proses analisis data yang saya terapkan mengikuti alur yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Alur ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi (Moleong, 2017). Tahapan-tahapan ini saya terapkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Langkah pertama adalah mereduksi data, yaitu mengorganisir data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data ini kemudian disusun untuk mempermudah analisis.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Ini bisa melibatkan penyusunan data dalam tabel, grafik, atau narasi untuk memperjelas temuan dan pola yang muncul.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan atau pola umum dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Verifikasi

Terakhir, data dan kesimpulan yang telah diperoleh diperiksa kembali untuk memastikan keabsahannya. Ini bisa melibatkan langkah-langkah seperti kroscek data, meminta tanggapan dari orang lain, atau mengonfirmasi temuan dengan literatur yang relevan.

2. Analisis data kuantitatif (data sekunder)

a. Deskripsi Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan, seperti hasil survei atau skala penilaian, akan dideskripsikan secara rinci. Ini mencakup statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk masing-masing variabel yang diamati.

b. Pengolahan Data

Data akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk mempersiapkan data untuk analisis lebih lanjut. Ini termasuk membersihkan data dari nilai-nilai yang hilang atau tidak valid dan melakukan transformasi data jika diperlukan.

c. Analisis Statistik

Pada Penelitian ini analisis statistik yang digunakan ada uji Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji Efektivitas

Media Art Therapy mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini melalui media art therapy seni musik pada anak usia 4-5 tahun di daerah cigugur tengah. Wilcoxon Signed Rank Test atau dikenal dengan istilah Wilcoxon Match Pair adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah jika probabilitas $Asymp.sig < 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas $Asymp.sig > 0,05$ maka Hipotesis diterima.

d. Interpretasi Hasil

Hasil analisis statistik akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang pertanyaan penelitian. Ini melibatkan pemahaman tentang signifikansi statistik dari temuan, implikasi praktis dari hasil, dan hubungannya dengan teori atau penelitian sebelumnya.

e. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akan ditarik berdasarkan hasil analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan. Hal ini akan membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas *media Art Therapy* Seni Musik dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia 4-5 tahun.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, terutama data kualitatif, peneliti akan mengambil beberapa langkah, di antaranya:

1. Peningkatan Waktu Pengamatan

Memperpanjang periode pengamatan akan secara signifikan meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang telah terkumpul. Ini disebabkan oleh kemungkinan peneliti untuk kembali ke lapangan dan mendapatkan data tambahan, termasuk melakukan wawancara dengan narasumber yang sama atau bahkan narasumber baru. Dengan berinteraksi lebih lanjut dengan narasumber, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan terpercaya, yang pada gilirannya akan meminimalkan risiko penutupan informasi yang penting (Sugiyono, 2016).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti saat pengumpulan atau analisis data untuk memastikan kevalidan dan keandalan hasil penelitian.

Terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi (Mekarisce, 2020).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode atau teknik pengumpulan data untuk memvalidasi hasil penelitian. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan (Mekarisce, 2020).

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan penggunaan data dari waktu yang berbeda untuk memverifikasi temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dan menggunakan teknik yang sama, tetapi dalam situasi atau waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil penelitian (Mekarisce, 2020).